

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali

terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Tidak hanya itu, kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) juga semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%.

Secara umum, UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai : (1) pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran. (Departemen Koperasi, 2008). Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Secara umum ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan

UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Jenis usaha kecil menengah tersebar dari berbagai unit usaha, seperti pertanian, perdagangan, industri pengolahan, komunikasi dan pengangkutan, bangunan, keuangan dan listrik dan gas serta air bersih. Jumlah usaha kecil sangat banyak, tapi omzet yang digabungkan dari keseluruhan jumlah tidak sebanding dengan satu omzet perusahaan skala nasional. Termasuk usaha kecil dan menengah yang terdiri dari semua pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat dan industri kecil, dan lain sebagainya. Seperti misalnya warung di kampung-kampung, toko kelontong, koperasi serba usaha, Koperasi Unit Desa (KUD), toko serba ada, wartel, ternak ayam, dan sebagainya.

Jenis usaha kecil ini memang sangat kuat dan tahan banting terhadap krisis ekonomi sekalipun. Karena itu kita perlu mengembangkannya, dalam hal ini pemerintah yang paling bertanggungjawab dan memiliki peran yang besar terhadap pengembangan usaha kecil menengah di Indonesia. Salah satu diantaranya pemerintah perlu menciptakan kondisi iklim usaha yang kondusif berupa keringanan pajak, kemudahan perijinan dan lain-lain. Selain itu, pengembangan kemitraan dan pelatihan para wiraswastawan perlu dilakukan. Pemerintah pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang kerap kali menerpa UKM, yakni akses pasar, modal, dan teknologi, yang selama ini kerap menjadi pembicaraan di seminar atau

konferensi. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap unit usaha kecil menengah, antara lain meliputi : kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan sumber daya manusia, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan klaster, jaringan bisnis, dan kompetisi. (Mariana Kristiyanti, 2012)

Di kabupaten Sragen sendiri mengembangkan UMKM berbasis klaster. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat local. Penggolongan klaster UMKM yang terdapat di kabupaten Sragen, meliputi batik, meubel, alat rumah tangga, konveksi, makanan olahan, kerajinan tangan, pertanian, peternakan, dan perikanan.

Efisiensi merupakan pengukuran seberapa baik organisasi mengelola input menjadi output atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Menurut Syafaroedin Sabar (1989) dalam Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati (2004) suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila : (1) menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan output yang sama, (2) menggunakan jumlah input yang sama tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar. Sedangkan perusahaan yang tidak efisien secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu : terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan, *mis allocation* dalam

penggunaan sumber daya yang ada, dan tidak terdapatnya *economics if scale*. (Iswardono S Permono dan Darmawan, 2000).

Karakter pengukuran efisiensi dengan metode *DEA* memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya yaitu pertama, efisiensi yang diukur adalah bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya bahwa analisis *DEA* hanya memperhitungkan nilai absolut dari satu variabel. Satuan dasar yang mencerminkan nilai ekonomis dari tiap-tiap variabel seperti harga, berat, panjang, isi dan lainnya tidak dipertimbangkan. Oleh karenanya, dimungkinkan suatu pola perhitungan kombinasi berbagai variabel dengan satuan yang berbeda-beda. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relative atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan UKE (Unit Kegiatan Ekonomi) yang diperbandingkan. (Nugroho, 1995 dalam Mumu Daman Huri dan Indah Susilowati, 2004)

Oleh sebab itu perlu dihitung seberapa efisien kontribusi suatu sektor UMKM dalam pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Dengan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan secara spesifik efisiensi pada klaster UMKM perikanan di Kabupaten Sragen dengan metode *DEA (Data Envelopment Analysis)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana tingkat efisiensi pada klaster UMKM perikanan di Kabupaten Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk menganalisis tingkat efisiensi pada klaster UMKM perikanan di Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber maupun tambahan informasi mengenai tingkat efisiensi pada klaster UMKM perikanan di Kabupaten Sragen dan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan terkait efisiensi pada klaster UMKM perikanan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau gambaran pihak-pihak terkait mengenai laporan efisiensi pada klaster UMKM perikanan di Kabupaten Sragen. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses perencanaan pengambilan keputusan klaster UMKM yang bersangkutan di masa yang akan datang, sehingga pengelolaan klaster UMKM dapat berjalan lebih efisien.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang didalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah tentang analisis efisiensi klaster UMKM perikanan ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab dua ini dijelaskan teori-teori mengenai konsep efisiensi dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai dasar penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti, serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan mengenai penentuan populasi, uraian definisi operasional variable, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Analisa Data

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang digunakan, analisis data dan interpretasi hasil olah data penelitian pada klaster UMKM perikanan di Kabupaten Sragen.

BAB V : Penutup

Dalam bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, adanya keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti.